

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :
Ayu Safitri Saraswati
NIM : 1703096038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Safitri Saraswati

Nim : 1703096038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI TAUFIQIYAH
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024.**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Mei 2024


Pernyataan
Ayu Safitri Saraswati

NIM. 1703096038



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp.024-7601295 Fax. 7615387

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024

Penulis : Ayu Safitri Saraswati

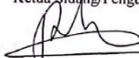
NIM : 1703096038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 27 September 2024

Ketua Sidang/Penguji,


Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP.19910115 2019031013

Dewan Penguji

Sekretaris Sidang/ Penguji,


Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP.199202172020121003

Penguji Utama I,


Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP.196112051993032001



Penguji Utama II,


Dr. Ninit Affanika, M.Pd
NIP.199003132020122008

Pembimbing,


Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Mei 2024

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

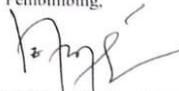
Judul : **PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024.**

Nama : Ayu Safitri Saraswati

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Pembimbing,



Hi. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024
Peneliti : Ayu Safitri Saraswati
NIM : 1703096038

MI Taufiqiyah Tembalang telah menerapkan kurikulum merdeka, terutama pada kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendalami implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data, yang kemudian diolah dan dianalisis hingga diperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Taufiqiyah Tembalang meliputi guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Meskipun banyak peran yang dilaksanakan oleh guru, pada era kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk lebih berperan sebagai fasilitator. Hal ini karena pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, lebih banyak berfokus pada proyek yang memerlukan dan menyediakan fasilitas agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam pembelajaran kelas IV, terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran sesuai harapan, seperti penggunaan media dan motivasi dari guru. Namun, ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran matematika, yaitu perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta siswa yang sering mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : **Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Peran Guru.**
KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Kristi Liani Purwanti, S.SI, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Hj. Zulaikhah. M.Ag, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen, pegawai dan semua civitas akademik di Lingkungan UIN Walisongo Semarang
5. Ismi Nurul Mala, S.Pd, selaku guru kelas IV di MI Taufiqiyah

Semarang yang telah membantu dalam penelitian peneliti ini.

6. Orang tuaku tercinta, Bapak Sukahar dan Ibu Ismiyati yang selalu memberi dukungan moril dan materi serta do'a dan semangat kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Adikku tersayang Naufal Al Baehaqi dan M. Faqih Al Faruq yang menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Suamiku tercinta yang telah menemani, memberikan semangat serta do'a dan dukungan.
9. Teman-temanku PGMI A 2017 UIN Walisongo.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan do'a dan semangat demi terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya.

Kepada semua pihak yang penulis sebutkan, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi peneliti sendiri.

Semarang, 17 Mei 2024

Peneliti,



Ayu Safitri Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Pustaka.....	8
BAB II_PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI	
 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	11
A. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum	
Merdeka Belajar.....	11
1. Pengertian Guru	11
2. Peran Guru pada Kurikulum Merdeka	12
3. Kurikulum Merdeka	22
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	22
b. Komponen Kurikulum Merdeka	25

c. Pengembangan Kurikulum Merdeka	34
d. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	35
e. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	42
f. Struktur Kurikulum Merdeka.....	43
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	44
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	44
b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia	49
B. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek penelitian	57
1. Subjek Penelitian	57
2. Objek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Sumber Data.....	60
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	61
G. Analisis Data.....	62
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Deskripsi Data Peran Guru Kelas Dalam Penerapan KurikulumMerdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Taufiqiyah Semarang	65
B. Analisis Hasil Penelitian Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Guru Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	78

1. Memanfaatkan berbagai macam media.....	78
2. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan keyakinan mereka dalam belajar.....	80
3. Perbedaan dalam kapasitas siswa untuk belajar	81
4. Sarana dan Prasarana.....	82
5. Berbicara dengan teman sebangku saat belajar berlangsung.....	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum memiliki peran krusial dalam pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Dunia pendidikan harus terus berinovasi agar sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Inovasi pendidikan akan berhasil dan mencapai tujuannya jika program pendidikan dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman.¹

Kurikulum dapat diartikan sebagai komponen perencanaan pendidikan yang dirancang sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin oleh sekolah di bawah naungan lembaga pendidikan. Salah satu tokoh berpendapat bahwa kurikulum adalah proses pembelajaran yang direncanakan oleh sekolah dalam konteks pengajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang terstruktur, dikelola oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup

¹ Rosmiaty Azis, “Implementasi Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2018), hlm. 45.

peserta didik dalam masyarakat.²

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun masih berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Skor PISA ini tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut juga mengungkapkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas pembelajaran. Situasi ini semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19.³

Kemendikbud telah mengambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut dengan menyederhanakan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) guna mengatasi ketertinggalan pembelajaran atau learning loss selama pandemi. Kurikulum darurat ini semakin memperkuat pemerintah dalam merancang strategi untuk membuat perubahan kurikulum yang lebih komprehensif dan tepat.

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung

² Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Vol. 11, No.1, Tahun 2017), hlm. 15.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Latar Belakang Kurikulum Merdeka*”, [Latar Belakang Kurikulum Merdeka – Merdeka Mengajar \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)

visi pendidikan Indonesia, termasuk dalam upaya pemulihan pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya ini, Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada materi esensial seperti pelajaran inti, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.⁴

Kurikulum Merdeka menandai perbedaan dengan Kurikulum 2013 melalui konsep "merdeka belajar". Artinya, sekolah, guru, dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri serta kreatif. Kebebasan ini didorong oleh peran aktif guru sebagai penggerak utama. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, terutama mengingat keluhan yang banyak disampaikan oleh orang tua dan siswa tentang tuntutan untuk mencapai nilai minimal selama masa pandemi. Kurikulum Merdeka tidak lagi mempertimbangkan syarat pencapaian nilai minimal, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran yang berkualitas untuk mencetak siswa berkarakter, yang mengusung profil pelajar Pancasila serta kompetensi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan dunia.⁵

⁴ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, Tahun 2022), hlm. 2.

⁵ Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, "Merdeka

Kurikulum memiliki dua aspek yang sangat penting: sebagai dokumen dan sebagai implementasi yang memberikan manfaat bagi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru, sedangkan sebagai implementasi, kurikulum menjadi kenyataan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, peran seseorang yang melaksanakannya sangat penting. Guru adalah elemen kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya secara efektif. Sebaliknya, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum sebagai panduan. Oleh karena itu, guru memegang peran sentral dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Salah satu permasalahan utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini mencakup pemahaman mereka terhadap konsep dan tujuan kurikulum baru ini, serta kesiapan mereka dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana materi pembelajaran Bahasa

Belajar: Kajian Literatur”, *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, tahun 2022, hlm. 184.

⁶ Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

Indonesia telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar untuk memastikan relevansi dan kebermanfaatannya bagi siswa kelas IV. Evaluasi dan pemantauan proses pembelajaran juga menjadi fokus, termasuk bagaimana cara efektif untuk menilai pencapaian kompetensi sesuai dengan pendekatan baru ini

Guru di kelas IV menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mereka memahami materi pembelajaran dengan memperhatikan latar belakang budaya dari lingkungan sekitar peserta didik. Approach ini membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan realitas lokal.⁷

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menjadi latar belakang minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana peran guru dalam Implementasi kurikulum

⁷ Observasi di MI Taufiqiyah tanggal 25 April 2024, Pukul 09.45

merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Taufiqiyah?

2. Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi oleh guru kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Taufiqiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran guru kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas IV MI Taufiqiyah perlu dijelaskan dengan jelas.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas IV MI Taufiqiyah perlu dipahami dengan baik

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas IV.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan upaya pembentukan meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat Digunakan sebagai panduan bagi guru dalam upaya meningkatkan peran mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas IV.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV.

E. Kajian Pustaka

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aldina Tri Oktaviani berjudul “Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pematang”.⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan

⁸ Aldina Tri Oktaviani, “*Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum*

dengan penelitian ini dalam hal jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, serta fokus pada peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian; skripsi ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka secara umum di semua mata pelajaran, sedangkan penelitian Aldina fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asep Irawan, Luqman Abdul Majid, Amalia Islamiati Putri, dan Dwi Kartika Yanti berjudul “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Dasar Maguwoharjo D.I Yogyakarta)”.⁹ Persamaan antara karya tulis ini dan skripsi yang peneliti buat terletak pada topik utama yang sama-sama membahas Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus pemahasan masing-masing. Jurnal ini lebih menekankan pada peran guru dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan skripsi ini memusatkan perhatian pada penerapan

Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pematang”, (Pekalongan : FTIK UIN K.H.Abdurrahman Wahid, 2023)

⁹ Asep Irawan, Luqman Abdul Majid, Amalia Islamiati Putri dan Dwi Kartika Yanti, “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Dasar Maguwoharjo D.I Yogyakarta)”, *Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar*, (Vol.8, No.2, Tahun 2023)

Kurikulum Merdeka secara umum di semua mata pelajaran. Dengan kata lain, jurnal ini mengkaji bagaimana guru-guru berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan kurikulum tersebut, sementara skripsi ini meneliti penerapan kurikulum tersebut dalam praktik pembelajaran di berbagai mata pelajaran di kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Sumanti, Firman, dan Riska Ahmad berjudul “Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka”.¹⁰ Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang penulis buat terletak pada fokus pembahasan mengenai peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam lingkup penelitian. Skripsi ini secara khusus meneliti peran guru di kelas IV Sekolah Dasar, memberikan perhatian detail pada implementasi kurikulum di tingkat kelas tertentu. Sebaliknya, penelitian Vivi dan rekan-rekannya meneliti peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara umum di seluruh sekolah, tanpa membatasi pada tingkat kelas tertentu. Dengan demikian, skripsi ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang penerapan kurikulum di kelas IV, sedangkan penelitian Vivi dan timnya menawarkan perspektif yang lebih luas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai

¹⁰ Vivi Sumanti, Firman dan Riska Ahmad, “Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, (Vol 10, No.2, Tahun 2022)

tingkat pendidikan.

4. Penelitian karya Sapitri Mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani kedamaian Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan pedoman pengembangan proyek profil pelajar pancasila yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi.¹¹

Persamaan dengan peneliti yaitu meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka kemudian dalam Metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya yaitu objek pada kajiannya berbeda, Peneliti mengkaji mengenai peran guru dalam penerapan implemntasi kurikulum merdeka pada Bahasa Indonesia sedangkan peneliti terdahulu mengenai proyek penguatan profil pancasila.

¹¹ Desi Sapitri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023, hlm. 5

BAB II

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Guru

Kata "Guru" merujuk pada individu yang mengajar di sekolah dan kadang-kadang disebut sebagai "Pendidik". Mereka bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan pengetahuan kepada siswa, mengembangkan empati, serta membimbing mereka menuju pencapaian keberhasilan dalam belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses transfer pengetahuan dari siswa kepada individu lainnya.

Menurut terminologi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 6 Pasal 1, guru diartikan sebagai Pendidik yang mencakup berbagai peran seperti guru, dosen, pelatih, tutor, widyaiswara, pamong belajar, pengawas, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan spesialisasi dan partisipasinya dalam organisasi Pendidikan. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa siapapun yang melakukan pengajaran di kelas

memiliki hak untuk disebut sebagai guru, di mana pun dan kapan pun itu terjadi.¹

2. Peran Guru pada Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seorang guru juga perlu mengetahui dan melaksanakan berbagai peran yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi pembimbing, motivator, dan pengajar yang mampu menginspirasi serta mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan memahami peranannya dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan karakter, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai prestasi akademik serta personal yang optimal.²

a. Peran Guru secara umum

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang berperan dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang

¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018) hlm. 34

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*,....hlm. 36

dilaksanakan. Menurut Adam & Dickey dalam buku *Etika dan Profesi Keguruan* (Norbertus 2023), Peran guru sangatlah luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, evaluator dan fasilitator.³

1) Guru sebagai pendidik.

Guru memiliki peran yang krusial dalam membimbing siswanya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, guru juga harus terus mengembangkan diri dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar tetap memiliki keunggulan di bidang tersebut yang terus berkembang. Kemampuan guru dalam mengambil keputusan secara mandiri juga sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa, yang selalu bergantung pada kondisi dan lingkungan sekolah.

Guru juga harus memiliki ketrampilan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam situasi-situasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi siswa, tanpa harus menunggu instruksi dari atasan atau kepala sekolah.⁴

2) Guru sebagai pembimbing.

Seorang guru pembimbing memiliki peran yang

³ Norbertus Tri. *Etika dan Profesi Keguruan*, (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 57

⁴ Muh. Anwar H.M., dan Muhammad Rusmin B., *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hlm. 32.

sangat penting dalam mendampingi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Seperti seorang pemandu wisata yang berpengetahuan dan berpengalaman, guru pembimbing tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan, tetapi juga membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Guru pembimbing tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan karakter siswa. Dengan demikian, keberadaan guru pembimbing menjadi kunci dalam memberikan dukungan holistik yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan.

Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran dengan cermat. Ini meliputi menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, mengatur waktu yang tepat untuk setiap aktivitas pembelajaran, menentukan jalur atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, serta menggunakan berbagai sumber daya dan bahan ajar yang relevan. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan

rencana pembelajaran sesuai dengan respons dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas jalur pembelajaran yang telah dipilih. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana dan pengelola pembelajaran yang efektif dan terarah.

3) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru berperan sebagai individu yang menginspirasi dan menggerakkan semangat belajar siswa, sehingga mereka memiliki minat yang tinggi dalam proses belajar. Peran guru sebagai motivator meliputi membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka, mendorong dan membimbing pembelajaran yang efektif, memberikan penghargaan seperti hadiah, pujian, dan bentuk-bentuk pengakuan lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator juga memberikan umpan balik positif melalui catatan penyemangat di buku kerja siswa.

Sebagai motivator, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya belajar

siswa. Faktor-faktor ini bisa mencakup tantangan personal seperti masalah keluarga atau kesehatan, ketidakcocokan terhadap metode pengajaran yang digunakan, kurangnya motivasi intrinsik atau ekstrinsik, serta perbedaan gaya belajar yang mempengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi.

Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ini mungkin melibatkan pendekatan yang lebih individual atau personal dalam mendukung siswa secara emosional dan akademis, memberikan bimbingan tambahan atau pengajaran yang lebih adaptif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung.

Guru sebagai motivator juga bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun, membangkitkan minat siswa melalui pujian, pengakuan, atau penghargaan lainnya, serta memberikan dorongan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan belajar. Dengan pendekatan ini, guru dapat berperan aktif dalam membangun semangat belajar siswa dan membantu mereka

mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.⁵

4) Guru berperan sebagai evaluator

Sebagai seorang guru evaluator, tugas utamanya adalah melakukan evaluasi secara teratur dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan aspek yang sangat kompleks dalam konteks pendidikan karena melibatkan berbagai konteks, hubungan, dan variabel lain yang memiliki relevansi penting dalam konteks tertentu. Memahami dan mengintegrasikan setiap aspek penilaian adalah kunci untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan dan pencapaian siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penilaian merupakan bagian integral dari setiap proses pembelajaran. Ini bukan hanya tentang memberi nilai atau mengukur hasil belajar, tetapi lebih dari itu, penilaian adalah proses yang menyelidiki sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan kata lain, penilaian memberikan informasi yang penting bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka, merancang pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka mencapai

⁵ Betanika Nila Nirbita, Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: Bayfa cendekia Indonesia, 2022), hlm. 52.

potensi belajar yang optimal. Sebagai seorang guru evaluator, kemampuan untuk mengelola penilaian dengan baik adalah keterampilan yang sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.⁶

Sebagai suatu proses, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan prinsip dan teknik yang tepat, yang dapat berupa metode inspeksi atau non-pemeriksaan. Setiap teknik yang digunakan harus mengikuti prosedur yang terinci dan terstruktur, yang mencakup tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Tahap pertama, persiapan, melibatkan perencanaan yang teliti sebelum evaluasi dilakukan. Guru evaluator perlu mengidentifikasi tujuan evaluasi, menetapkan kriteria penilaian yang jelas, serta merancang instrumen dan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, pelaksanaan, merupakan implementasi evaluasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru melakukan pengumpulan data, observasi, atau pengujian sesuai dengan metode yang

⁶ Lodya Sesriyani , Saiful Anwar , dan Harlinda, *Guru Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), hlm. 66.

telah dipilih. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara obyektif dan konsisten agar hasilnya dapat dipercaya.

Tahap ketiga, pemantauan, merupakan proses terus-menerus untuk memantau dan mengevaluasi proses evaluasi itu sendiri. Ini mencakup peninjauan terhadap kualitas data yang terkumpul, analisis hasil evaluasi, serta penerapan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.⁷

Dengan mengikuti proses evaluasi yang terstruktur ini, guru tidak hanya dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa, tetapi juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta menyusun strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di masa depan.

5) Guru sebagai fasilitator

Penerapan kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru sebagai pengembang kurikulum dan proses pembelajaran, selain sebagai sumber belajar. Guru dalam konteks merdeka belajar berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional,

⁷ Muhammad Japar, Dini Nur Fadhillah, dan Ganang Lakshita H.P, *Media Dan Teknologi Pembelajaran Ppkn*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 63.

pedagogis, kepribadian, dan sosial. Dengan keterampilan ini, guru dapat mencapai tujuan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.

Sebagai fasilitator, guru membantu siswa belajar dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitasi pedagogis mengacu pada keahlian dalam menerapkan strategi dan gaya mengajar yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Fasilitasi psikologis guru mencakup pemahaman terhadap perilaku individu dalam konteks pendidikan, memastikan siswa merasa nyaman dan terbuka saat berinteraksi di kelas, serta mendukung proses pembelajaran yang produktif.

Guru sebagai fasilitator harus mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan mengatur kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami dan merangsang refleksi siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendukung aktif dalam pembelajaran siswa sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar.⁸

b. Peran Guru Kurikulum Merdeka

Menurut Dhani dalam penelitiannya, peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu:⁹

⁸ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, *Journal of Elementary School Education* Vol. I, No. 2, 2021, hlm. 60

⁹ Dhani, R. R. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 2020, hlm 45-50.

- 1) Merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas.
- 2) Mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum
- 4) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan.

Peran guru sangatlah besar dalam merdeka belajar. Guru sebagai penggerak merdeka belajar juga sebagai kunci kebijakan merdeka belajar Bersama dengan siswa. Gurupun juga berperan penting dalam pengembangan kurikulum dan juga implementasinya. Adanya keterlibatan seorang guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka sangatlah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dikelas. Maka dari itu dalam implementasi kurikulum Merdeka guru perlu memiliki kualitas seperti perencana, perancang, peneliti, pengambil Keputusan, administrator dan evaluator.¹⁰

¹⁰ Difana, Marsela, Siti, Anjani. "Peran Guru Dalam

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat 19 (sebelumnya diatur dalam UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 9), menggambarkan kurikulum sebagai sebuah rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum menjadi instrumen penting yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk membimbing proses pembelajaran bagi siswa.¹¹

Secara lebih rinci, kurikulum tidak hanya menentukan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mengatur bagaimana materi tersebut disampaikan, metode pengajaran yang digunakan, serta tujuan akhir yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum bukan sekadar daftar isi pelajaran, tetapi sebuah panduan komprehensif yang mencakup strategi dan pedoman bagi pendidik

Mengembangkan Kurikulum Merdeka”. JIPSI, Vol. 1 No. 3. 2022. Hlm. 294

¹¹ Direktorat Pendidikan sekolah Dasar. “Implementasi Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4 no. 3, 2018, hlm 5

dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Implementasi kurikulum memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini meliputi tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi instrumen inti dalam pendidikan formal, tetapi juga mencerminkan komitmen lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹²

Menurut perspektif modern, kurikulum tidak sekadar terbatas pada daftar pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah rencana pendidikan yang komprehensif yang meliputi berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Aspek-aspek ini mencakup tidak hanya materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga metode pengajaran yang digunakan, strategi evaluasi, pengembangan karakter, dan persiapan untuk kehidupan

¹² Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 2-3

di masyarakat yang kompleks.¹³

Kurikulum modern juga mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan perkembangan peserta didik, seperti kecerdasan yang berbeda-beda, minat, dan bakat mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan diarahkan untuk menghasilkan individu yang lebih holistik, yang tidak hanya terampil dalam bidang akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kurikulum modern juga menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran tetapi juga aktor yang aktif dalam membangun pengetahuannya. Hal ini berarti guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui berbagai pengalaman belajar yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan mereka.¹⁴

Dengan demikian, kurikulum modern tidak hanya bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk terus belajar,

¹³ Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta: Garudhawaca. 2017), hlm 26

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. bumi Aksara, 2015), hlm 23

beradaptasi, dan berkembang sepanjang hayat mereka.

b. Komponen Kurikulum Merdeka

Menurut Ermayati selaku pengawas dinas pendidikan Provinsi Riau dalam seminarnya menyampaikan komponen kurikulum merdeka antara lain:¹⁵

1) Capaian Pembelajaran (CP)

CP merupakan salah satu perangkat Kurikulum Merdeka yang menjadi perbedaan dengan K13, dimana adanya CP ini merupakan kebaruan dari perancangan KI dan KD demi memfokuskan pembelajaran kepada pengembangan kompetensi.¹⁶

2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP didesain sedemikian rupa oleh guru untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan minggu efektif dan jam pembelajaran yang tersedia. Desain ATP sebagai alur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, kemasanan ATP sesuai dengan kebutuhan dan keinginan guru agar ATP bisa diterjemahkan dan

¹⁵ Ermayati dalam seminar Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2024

¹⁶ Amiruddin dan Irfan, PKM Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1097–1105.

dilaksanakan dengan baik.¹⁷

3) Modul Pengajaran

Modul pengajaran yang dipakai dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen komprehensif yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan yang berurutan, suasana pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi yang diperlukan untuk setiap unit atau topik. Guru memiliki kebebasan untuk menghasilkan, memilih, dan mengadaptasi modul pembelajaran yang sudah ada berlandaskan keadaan, atribut, dan kebutuhan khusus siswa mereka.¹⁸

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai proyek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁹

¹⁷ Rahim Puspa dkk, “Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo” Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hlm. 142

¹⁸ Khaidiri dkk, “Perbedaan RPP antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka” JPPI Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hlm. 234

¹⁹ Diah Ayu dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMAN 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”

5) Asesmen

Asesmen pada kurikulum merdeka pendidikan dapat memfokuskan pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran berikutnya.²⁰

Kurikulum sebagai alat untuk tercapainya tujuan dalam suatu pendidikan memiliki beberapa komponen kurikulum secara umum yang saling berkaitan, diantaranya:²¹

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan target atau sasaran dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan dapat diurutkan dari yang paling tinggi sampai dengan yang paling bawah adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk

Jurnal Pendidika MIPA Vol. 12 No. 2 Tahun 2022, hlm. 186

²⁰ Arifin dkk, "Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka"
Jurnal Axioma Vol. 8 No. 1 Tahun 2023, hlm. 7

²¹ Elfin Nazril, Azmar, Neliwati, "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar" Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, hlm.1289 - 1298

meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan memajukan individu Indonesia secara menyeluruh. Hal ini mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pengembangan budi pekerti yang mulia, pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dan nasional.²²

b) Tujuan Institusional (Sekolah)

Tujuan institusional suatu lembaga pendidikan ditetapkan berdasarkan pertimbangan terhadap jalur, jenjang, jenis, dan karakteristik lembaga tersebut, dengan tetap mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan di Indonesia memiliki dua jalur utama, yaitu pendidikan formal (melalui sekolah) dan pendidikan nonformal dan informal. Jenjang pendidikan terdiri dari tiga tingkat, yakni pendidikan dasar (wajib 9 tahun), pendidikan menengah (seperti SMA, MA, SMK, dan sejenisnya), serta pendidikan tinggi. Terdapat juga

²² Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8, 2022, hlm.1010

tujuh jenis pendidikan, seperti pendidikan umum, keagamaan, kejuruan, profesi, kedinasan, akademi, dan luar biasa (SLB).

Dengan demikian, dalam merumuskan tujuan institusional (lembaga pendidikan), penting untuk mempertimbangkan ketiga aspek tersebut untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang ditetapkan sesuai dengan konteks dan peran lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.²³

c) Tujuan Kurikuler/tujuan Tiap Mata Pelajaran

Tujuan kurikuler, yang mencakup tujuan setiap mata pelajaran, seharusnya merupakan penjabaran atau pelengkap dari tujuan institusional sebuah lembaga pendidikan. Artinya, tujuan kurikuler harus selaras dan mengacu kepada tujuan yang lebih luas yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.²⁴

Dalam konteks ini, tujuan kurikuler tidak hanya menentukan apa yang harus dicapai oleh

²³ Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran,” *Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI* 19, No. 2, 2022, hlm. 255

²⁴ Yusuf, M. dan Arfiansyah, Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 7, No. 2, 2021

siswa dalam setiap mata pelajaran, tetapi juga harus mendukung pencapaian tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Misalnya, jika tujuan institusional suatu sekolah adalah menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, maka tujuan kurikuler dalam setiap mata pelajaran seharusnya dirancang untuk memperkuat aspek-aspek ini melalui pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Konsistensi dan integrasi antara tujuan kurikuler dengan tujuan institusional sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

2) Komponen Isi

Isi kurikulum merupakan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Cakupan isi kurikulum mencakup berbagai jenis dan program dari bidang studi yang diajarkan oleh pendidik.

Materi kurikulum terdiri dari pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengetahuan ini dibagi

dalam bentuk mata pelajaran, sementara pengalaman belajar diberikan dalam program-program sekolah. Isi kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat dan jenis pendidikan, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta harus mengacu pada potensi dan wawasan pemikiran global.²⁵

Isi kurikulum setidaknya mencakup tiga dasar pengetahuan manusia, yaitu pengetahuan logika (yang berkaitan dengan benar dan salah), pengetahuan etika (yang berkaitan dengan baik dan buruk), dan pengetahuan estetika (yang berkaitan dengan indah dan jelek). Selain itu, isi kurikulum juga harus mencakup tiga kategori cabang ilmu, yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan ilmu pengetahuan humaniora (IPH).

Dasar pengetahuan manusia dan cabang ilmu ini disusun dalam bentuk bidang studi atau mata pelajaran, dengan memperhatikan cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) materi yang sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang bersangkutan.²⁶

3) Komponen Strategi dalam Kurikulum

²⁵ S, Hasan, "Impelementasi Kurikulum dan Guru," *Jurnal Inovasi Kurikulum 1*, No.1, 2020, hlm.3.

²⁶ Firman Sidik, "*Hakikat Kuirkulum dan Materi dalam pendidikan islam*"(Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020), h.128.

Cakupan strategi pembelajaran dalam kurikulum mencakup prosedur, metode, model, serta teknik yang diterapkan untuk menyampaikan materi kurikulum. Strategi pembelajaran adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Strategi ini juga dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kurikulum secara sistematis. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan untuk menentukan strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran, terdapat beberapa kriteria penting yang menjadi landasan. Pertama, strategi harus diorientasikan terhadap tugas pembelajaran, memastikan bahwa setiap langkah dan metode yang digunakan sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Kedua, strategi tersebut harus memiliki hubungan yang erat dengan materi pembelajaran, sehingga metode yang dipilih dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Teknik yang digunakan dalam strategi pembelajaran harus berfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berarti bahwa setiap teknik yang dipilih harus dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terakhir, penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera peserta didik sangatlah penting. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan

dan motivasi peserta didik, serta membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik melalui rangsangan visual, audio, atau kinestetik.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.²⁷

4) Komponen Evaluasi Kurikulum

Beberapa ahli memiliki pemahaman yang berbeda mengenai evaluasi. Wand dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai "*...refer to the act or process to determining the value of something,*" yang berarti kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dievaluasi. Sementara itu, Guba dan Lincoln menyatakan bahwa

evaluasi adalah suatu proses yang memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dapat dipertimbangkan (evaluand). Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa manusia, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu.

Dari pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh para ahli ini, ada dua karakteristik utama dari sebuah evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses,

²⁷ Jumriani, dkk., Telaah Lieratur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah dasar Pada Kurikulum 2013, *jurnal Basicedu*, Vol 5, No. 4, tahun 2021, hlm 203

yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menilai sesuatu. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, yaitu menentukan seberapa berharga atau berarti sesuatu yang sedang dievaluasi.

Dengan demikian, evaluasi bukan hanya tentang mengukur atau menilai, tetapi juga tentang memberikan makna dan konteks terhadap hasil yang diperoleh. Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan memahami nilai intrinsik dari objek yang dievaluasi.

c. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pendidikan adalah fondasi penting dalam membangun negara. Pada intinya, pendidikan berpusat pada kurikulum yang telah disusun. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menanggapi perubahan, kurikulum harus fleksibel dan futuristik.²⁸

Ketimpangan dalam desain kurikulum, yang disebabkan oleh kurangnya respons terhadap perubahan sosial, dapat menghasilkan output yang “gagap” dalam

²⁸ Akhmad Fakhri.”Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21”.C.E.S :Jurnal Pendidikan, 2023, hlm. 5

beradaptasi dengan kondisi sosial. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi sangat mendesak. Kurikulum harus mampu memberikan landasan, isi, serta pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal, sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Kurikulum diharapkan tidak hanya mengikuti perubahan, tetapi juga mampu mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang terus berubah. Ini akan memastikan bahwa lulusan tidak hanya siap menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan.²⁹

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum ini, konten dirancang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk benar-benar mendalami konsep-konsep yang diajarkan serta menguatkan kompetensi mereka.

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik. Dengan konten yang lebih terfokus dan

²⁹ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 8

mendalam, peserta didik tidak hanya belajar secara luas tetapi juga secara mendalam, memungkinkan mereka untuk menguasai materi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih personal dan relevan.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan hidup, selain dari pencapaian akademik. Melalui berbagai kegiatan dan proyek yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menghadapi ujian akademik tetapi juga tantangan kehidupan nyata.³⁰

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan seimbang, di mana peserta didik dapat berkembang secara maksimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki

³⁰ Julaeha, S, "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2, 2019, hlm.157

karakter yang kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan aspek keterampilan serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dengan fokus pada pendidikan yang menyenangkan, Kurikulum Merdeka berusaha untuk membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga diberikan kebebasan lebih dalam merancang dan menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, yang dapat menumbuhkan minat dan antusiasme peserta didik.³¹

Pengembangan aspek keterampilan mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga

³¹ Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F, “Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, No. 2, 2020, hlm .285

keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berimbang, di mana peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, pendidikan di Indonesia mengalami berbagai kendala yang menyebabkan ketertinggalan dalam proses belajar mengajar. Kebijakan Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi terhadap permasalahan ini.

Selama pandemi, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan

secara efektif, baik karena keterbatasan teknologi, kesenjangan digital, maupun adaptasi terhadap metode pembelajaran daring. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan menyediakan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif.³²

Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan kondisi di lapangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif meskipun dalam situasi yang tidak ideal. Dengan fokus pada pembelajaran yang mendalam dan penguatan kompetensi dasar, kurikulum ini membantu peserta didik mengejar ketertinggalan materi yang mungkin terlewat selama pandemi. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan integrasi teknologi yang lebih baik, peserta didik dapat lebih mudah mengakses sumber daya belajar dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memperbaiki dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi.

³² Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F, “Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, No. 2, 2020, hlm .287

Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi selama pandemi. Ini memungkinkan pendidikan di Indonesia untuk beradaptasi dan berkembang meskipun di tengah berbagai kesulitan, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengejar ketertinggalan dan mencapai potensi penuh mereka.³³

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang kuat sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi, di mana salah satu pendekatannya adalah memberikan keleluasaan dan kemerdekaan kepada guru. Dalam kerangka ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan peserta didik dapat mendalami konsep-konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka dengan baik, sejalan dengan kebutuhan dan minat belajar mereka.

Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, Kurikulum Merdeka tidak hanya menciptakan

³³ Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum ini mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana setiap individu dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna.

Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Melalui integrasi kebebasan guru dan fokus pada kebutuhan individu, Kurikulum Merdeka berusaha untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam hal sosial, emosional, dan keterampilan hidup.³⁴

Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang memadukan keleluasaan dalam pengajaran dengan tujuan pemulihan pembelajaran yang komprehensif, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan

³⁴ Firman Sidik, "*Hakikat Kurikulum dan Materi dalam pendidikan islam*" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020), hlm.129.

pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan.

e. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Mendikbud menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mirip dengan program sekolah penggerak dengan beberapa karakteristik kunci, termasuk fleksibilitas dalam implementasi di tingkat sekolah, penguatan peran guru sebagai desainer pembelajaran, fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan persiapan menghadapi tantangan masa depan yang digital.

Pembelajaran berbasis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek untuk mengeksplorasi isu-isu aktual secara aktif. Tujuan utamanya adalah mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam profil Pancasila, dengan memberikan kesempatan luas kepada semua siswa.³⁵

Fokus pada materi esensial memastikan waktu yang memadai untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini menyederhanakan pembelajaran

³⁵ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum merdeka*, (Jakarta: Kata Pena, 2022), hlm.5-7

dan memungkinkan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan, dengan standar pencapaian yang memberi ruang bagi pendidik untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

Fleksibilitas dalam pembelajaran yang diferensiasi menyesuaikan kemampuan siswa, konteks, dan muatan lokal menjadi ciri khas dari kurikulum ini. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk menentukan jalannya pembelajaran. Tidak ada pembagian program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita mereka. Ini juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan pencapaian siswa, sambil memberikan sekolah kewenangan untuk mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka sendiri.³⁶

f. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), sesuai dengan KMA 347, menggabungkan dua pendekatan utama: pembelajaran

³⁶ Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdekadalsm Mata Pelajaran Pendiidkan Agama islam di SMP Al falah Deltasari Sidoarjo: Skripsi*, (Surabaya : UIN Suanan Ampel, 2022), hlm 19-27

intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila Rahmatallil Alamin. Dalam implementasinya di madrasah, kedua pendekatan ini dapat diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, bahkan memungkinkan untuk dilaksanakan lintas mata pelajaran.

Secara umum, Kurikulum Merdeka MI dibagi menjadi tiga tahap atau fase: Tahap A untuk kelas 1 dan kelas 2, Tahap B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan Tahap C untuk kelas 5 dan kelas 6. Madrasah memiliki kebebasan untuk mengorganisir muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan.

Dalam konteks ini, madrasah dapat memilih pendekatan mata pelajaran atau pendekatan tematik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Pendekatan Kurikulum Merdeka di MI memungkinkan kolaborasi beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema tertentu melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan intrakurikuler sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila dalam praktiknya di madrasah.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, sesuai dengan tujuan dan konteksnya.³⁷ Standar kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan, yang semuanya penting untuk pengembangan kemampuan komunikasi yang komprehensif dalam Bahasa Indonesia.

1) Keterampilan Menulis

Pada prinsipnya, menulis merupakan aktivitas ekspresi diri bagi seorang penulis dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk disampaikan kepada pembaca atau untuk membuat laporan tentang suatu kegiatan. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk mentransformasikan ide-ide dalam pikiran menjadi bahasa tulis yang terstruktur dengan kalimat-kalimat yang coherent, lengkap, dan jelas. Proses ini melibatkan kemampuan untuk merangkai kata-kata secara sistematis sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh

³⁷ Rambe, R. N. K. "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Tarbiyah* 25(1). 2017: 94-95

pembaca, serta mampu memenuhi tujuan komunikatif yang diinginkan.

2) Keterampilan Membaca

Membaca merupakan sebuah proses aktif di mana seseorang tidak hanya sekadar melihat dan mengenal huruf-huruf, tetapi juga mengartikan dan memahami makna yang tersembunyi dalam teks tertulis. Keterampilan membaca melibatkan lebih dari sekadar mengenali kata-kata; itu melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam sebuah tulisan dengan cara yang kritis dan kreatif.³⁸

Dalam proses membaca, pembaca tidak hanya sekadar mengonsumsi kata-kata, tetapi juga melakukan pengolahan mental yang mendalam untuk memahami pesan dan makna yang disampaikan penulis. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang diberikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks yang relevan.

Tujuan utama dari membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan, informasi, atau bahkan

³⁸ Ngalim Purwanto, Djeniah alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta, PT. Rosda Jayaputra, 2017), hlm. 28

hiburan melalui tulisan yang menggunakan lambang-lambang tertulis. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan wawasan, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai topik, serta memperluas kosakata dan kemampuan berpikir kritis mereka.³⁹

Membaca bukan sekadar aktivitas fisik melalui pengenalan huruf dan kata-kata, tetapi juga merupakan proses mental yang mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita melalui media tulisan.

3) Kemampuan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang melibatkan proses produksi suara secara artikulatif untuk mengkomunikasikan ide, kebutuhan, perasaan, dan gagasan kepada orang lain dengan jelas dan efektif. Proses ini mencakup tidak hanya penggunaan kata-kata yang tepat, tetapi juga pengaturan intonasi, ritme, serta ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Ketika seseorang berbicara, mereka menggunakan sistem bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada pendengar.

³⁹ Desmita, Psikologi *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 104

Kemampuan ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dalam mengartikulasikan kata-kata dengan benar, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang bagaimana mengorganisasi dan menyusun informasi agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh orang lain.

Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk menciptakan hubungan komunikatif yang efektif antara pembicara dan pendengar. Dengan berbicara dengan jelas dan persuasif, seseorang dapat memengaruhi pendapat, menginspirasi, atau bahkan memotivasi orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berbicara yang baik sangat penting dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, karier, maupun dalam konteks sosial dan profesional.⁴⁰

4) Kemampuan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses aktif mendengarkan ucapan secara seksama dengan tujuan untuk memahami, menghargai, dan menginterpretasi informasi yang disampaikan oleh pembicara.⁴¹

⁴⁰ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta, Gaung Persada, 2022), hlm. 6.

⁴¹ Kenang. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. (Lakeisha. 2018), hlm. 34

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam pengembangan siswa selama proses belajar. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara lisan maupun tertulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membangkitkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di kelas dianggap sebagai kegiatan yang paling penting dalam membentuk kondisi yang mendukung proses pembelajaran siswa.

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia .

Studi bahasa Indonesia memiliki manfaat yang signifikan yang diharapkan dapat diraih.⁴² tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik dalam

⁴² Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. (PT Remaja Rosdakarya. 2019), hlm. 23

konteks lisan maupun tulisan, dengan mematuhi etika yang berlaku. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan tepat kepada orang lain.

Tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat menghargai serta merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Dengan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, mereka diharapkan dapat mengenali dan memanfaatkan kaya akan sastra dan budaya Indonesia, serta memperluas pengetahuan mereka tentang aspek intelektual, emosional, dan sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membantu peserta didik menikmati karya sastra sebagai sumber pengembangan moral dan intelektual. Hal ini diharapkan dapat menghaluskan budi pekerti serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia. Dengan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya, diharapkan mereka dapat memperkuat identitas kebangsaan dan kecintaan pada nilai-nilai lokal yang kaya dan beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama mempelajari bahasa Indonesia

adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian mereka, memperluas wawasan dalam kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Hal ini termasuk dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Sebagai sebuah sistem yang kompleks, proses belajar mengajar memiliki beberapa komponen yang penting, sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful dan Aswan dalam (Restian, 2017: 390-393).⁴³ Komponen-komponen ini meliputi peran guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran, penggunaan alat atau media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, serta evaluasi hasil pembelajaran.

⁴³ Restian, A. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia dan Mancanegara*. (UMM Press. 2017), hlm. 87

B. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir konseptual adalah cara berpikir penulis yang menjadi landasan untuk menguatkan fokus sub-topik yang menjadi latar belakang dari penulisan ini. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memiliki dasar yang mendukung penulisan agar lebih terfokus. Kerangka berpikir merupakan konsep yang menggambarkan hubungan maksud, dan dari kerangka berpikir ini dibentuk alur penelitian yang jelas dan masuk akal. Dalam penulisan skripsi ini, kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan untuk menyusun penulisan, khususnya dalam memahami jalannya penelitian sehingga analisis yang dilakukan dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa konsep yang akan menjadi acuan peneliti dalam menerapkan penelitian ini tergambar dengan jelas yaitu "Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Taufiqiyah Semarang".

Dari penelitian ini, terdapat dua permasalahan yang ingin dilihat oleh peneliti, yang berjudul "Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Taufiqiyah Semarang", diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Peran Guru**, Peran guru kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV meliputi beberapa aspek penting. Guru kelas bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru kelas juga harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap materi pelajaran serta pengembangan keterampilan berbahasa

mereka.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat**, faktor pendukung peran guru kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah fleksibilitas dalam pembelajaran, pengembangan karakter dan nilai budaya, serta pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Faktor penghambat atau kendalanya meliputi persiapan dan pengelolaan waktu yang lebih intensif, kesiapan serta kapasitas guru, dan tantangan dalam evaluasi dan penilaian yang mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang inklusif dan diferensiatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang disusun untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan pengetahuan ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data deskriptif dalam penelitian kualitatif diperoleh dari ungkapan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan yang berasal dari subjek yang diamati.⁴⁴ Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu kasus, yang sifatnya dapat diterapkan secara umum dan dapat beradaptasi sesuai dengan situasi lapangan yang sedang diamati.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah pada aspek sosial, diperlukan pengumpulan data yang sangat rinci dan kompleks. Penelitian tentang Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk menggambarkan data dengan akurat dan komprehensif..

Peneliti melakukan pengambilan sampel data dengan menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 58

pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kelas IV, serta peserta didik yang dipilih karena dianggap dapat mewakili populasi yang lebih luas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang yang beralamat di Jalan Jl. Fatmawati No. 188, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin memahami bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan dasar Islam. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana guru di sekolah ini mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan baru ini dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di sekolah tersebut.⁴⁵

b. Waktu Penelitian

Adapaun Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai 30 April 2024.

⁴⁵ Pra Wawancara dengan Kepala Madrasah MI MI Taufiqiyah Tembalang, Tanggal 30 Desember 2023. Pukul 09.18 Wib

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti terkait dengan aspek-aspek yang sedang diteliti. Mereka berperan sebagai sumber data utama dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk memperdalam pemahaman penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁶ Subjek dalam penelitian adalah guru kelas IV MI Taufiqiyah dan siswa kelas 4 MI Taufiqiyah Tembalang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam konteks penelitian dapat diartikan sebagai inti permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Melalui analisis terperinci terhadap objek tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih terarah dan memperoleh data yang relevan dan bermakna.⁴⁷ Objek penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Fungsi guru kelas sangat penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang.
- b. Faktor penghambat dan pendukung yang muncul terkait

⁴⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: CV Jejak 2017), hlm. 152

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 38

peran guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang

- c. Upaya yang dijalankan untuk meminimalisir faktor penghambat yang muncul terkait peran guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data penelitian yang akurat, peneliti mengimplementasikan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Teknik-teknik ini dipilih berdasarkan karakteristik subjek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya lengkap tetapi juga representatif terhadap populasi atau fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teknik-teknik ini secara hati-hati, peneliti dapat memastikan bahwa analisis dan interpretasi data yang dilakukan nantinya dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya, diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perkembangan fenomena sosial yang sedang tumbuh, yang kemudian dinilai untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan.

Peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengumpulkan data yang mencakup beberapa aspek, seperti peran guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencakup pengamatan terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang sangat efektif untuk mendapatkan perspektif dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan yang akan menjadi fokus studi selanjutnya.⁴⁸ Wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu:

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang terstruktur yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara tersebut meliputi gambaran umum MI Taufiqiyah, kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka. Serta proses kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data. Dalam konteks penelitian di MI Taufiqiyah Semang dokumen yang disusun oleh peneliti dengan memperoleh data terkait mengenai peran guru di kelas. Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang meliputi: dokumentasi Profil Madrasah, dokumentasi Program kegiatan belajar mengajar, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, dan dokumentasi hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh langsung dari berbagai sumber. Dalam penulisan skripsi ini, data primer mencakup guru kelas IV, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Tembalang.

2. Sumber Data Sekunder

Di samping sumber data yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Guru Kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.⁴⁹ Sumber data ini meliputi Profil Madrasah, dokumentasi Program kegiatan belajar mengajar,

⁴⁹ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo, 2018), hlm. 68

dokumentasi Prota, Promes, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, dan dokumentasi hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang sebelumnya telah ditemui atau mungkin yang baru. Proses perpanjangan ini mencerminkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber semakin mendalam dan terbuka, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.⁵⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data dalam beberapa kunjungan antara tanggal 1 Maret 2024 hingga 25 April 2024 dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan. Proses ini bertujuan untuk memperkuat kehandalan data yang diperoleh dalam penelitian serta menguji keabsahan informasi yang terkumpul.

2. Triangulasi Data

Triangulasi pada konteks pengujian kredibilitas berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Saat melakukan proses triangulasi, peneliti berusaha untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2019), hlm. 356

melakukan wawancara dengan lebih dari satu individu di sekolah tersebut, termasuk guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data yang diperlukan dari operator sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data tenaga pendidik, data kepegawaian, data siswa, serta data mengenai sarana dan prasarana sekolah.

Saat melakukan triangulasi, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV menggunakan pertanyaan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

G. Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif, langkah awal dilakukan dengan menyusun secara sistematis dan logis seluruh informasi yang terkumpul dari observasi, wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan.⁵¹ Pada proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyusun ringkasan serta

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 190

memilih informasi inti yang penting, untuk fokus pada hal-hal yang krusial. Dengan melakukan hal ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci. Karena jumlah data lapangan yang besar, peneliti menggunakan alat bantu untuk mencatat informasi dengan lebih efisien selama penelitian.

Peneliti melakukan sesi wawancara tentang Peran pendidik ketika pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Tembalang, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam hasil wawancara. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan yang komprehensif dari data yang telah diperoleh mengenai topik tersebut.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data dipresentasikan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram, serta hubungan antara kategori yang relevan, dan format lain yang sesuai.⁵² Sebelum memulai penelitian, peneliti berupaya untuk menguraikan data dari observasi dan wawancara dalam bentuk teks naratif yang terkait dengan Peran pendidik pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan mengaitkan data dengan landasan berpikir

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 323

yang relevan. Penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan untuk menyajikan dan menginterpretasikan informasi mengenai bagaimana Peran Guru Kelas diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mapel Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah, dengan tujuan untuk menghasilkan analisis yang menggambarkan secara mendalam tentang topik tersebut sebelum menarik kesimpulan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Taufiqiyah Semarang

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang telah dimulai sejak tahun 2022. Pada awalnya, implementasi kurikulum ini terfokus pada kelas I, II, IV, dan V. Namun, dalam upaya untuk menyelaraskan seluruh proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, pada tahun 2024, seluruh tingkatan kelas di MI Taufiqiyah Semarang telah beralih sepenuhnya menggunakan pendekatan ini.

Berbeda dengan banyak sekolah lain yang hanya menerapkan Kurikulum Merdeka pada beberapa tingkatan, MI Taufiqiyah Semarang mengambil langkah lebih jauh dengan menyelaraskan kurikulum untuk semua kelas. Pendekatan ini tidak hanya memastikan konsistensi dalam pengajaran tetapi juga memungkinkan siswa dari semua tingkatan untuk mengalami manfaat penuh dari struktur kurikulum yang baru.

Di MI Taufiqiyah Semarang, terutama di kelas IV, penerapan Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan yang menekankan pembelajaran berbasis proyek atau ke proyek. Pendekatan ini didasarkan pada teori Nurul Hikmah yang terdapat dalam buku "Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam

Anak Usia Dini". Teori ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mengutamakan strategi pembelajaran di mana siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna.¹

Dalam konteks MI Taufiqiyah Semarang, penggunaan kegiatan belajar mengajar berbasis proyek bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang materi pelajaran dengan cara yang lebih praktis dan terintegrasi. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di MI Taufiqiyah Semarang, termasuk dalam kelas IV, menunjukkan komitmen sekolah untuk memperbarui pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip terbaru dalam pendidikan, dengan fokus pada pengalaman belajar yang holistik dan aplikatif bagi siswa.

Sama halnya dengan yang dipaparkan pada bab II telah dijelaskan dari kurikulum Merdeka, pembelajaran di kelas IV MI Taufiqiyah Semarang dirancang untuk membentuk jiwa yang mandiri dan gembira pada siswa. Selanjutnya, manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menumbuhkan

¹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (TangerangSelatan: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, 2022) hlm. 51.

kepercayaan diri, keterampilan, dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan beragam, sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Dewi Safitri dalam karyanya berjudul "Menjadi Guru Profesional".²

Menurut Dewi Safitri, seorang guru memiliki peran penting sebagai pendidik dan harus memahami dengan baik tugas dan tanggung jawabnya dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru tidak hanya bertugas untuk mengajar materi, tetapi juga untuk menginspirasi, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan holistik siswa. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Di era digital saat ini, guru memiliki tanggung jawab untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka juga perlu mampu berinovasi dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran, serta menjadi pendukung aktif siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah Semarang, khususnya untuk kelas IV, menempatkan peran guru

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 20.

dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum serta dalam proses pembelajaran. Selain menjadi sumber pengetahuan, guru di MI Taufiqiyah Semarang mengadopsi peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mereka diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk aktif belajar, mendorong kreativitas, dan inovasi.

Menurut teori yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal dan teman-temannya dalam jurnal berjudul "Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu", seorang guru perlu memiliki kemampuan dinamis, antusias, kreatif, dan inovatif. Mereka juga diharapkan memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan di sekolah, mendukung transformasi dalam pendekatan dan praktik pembelajaran.³

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah cara siswa belajar tetapi juga mengubah peran guru menjadi lebih proaktif dalam mendukung perkembangan holistik siswa melalui pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, peran guru kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di MI Taufiqiyah Semarang ditandai dengan beberapa langkah strategis, diantaranya:

1. Guru sebagai pendidik.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*,hlm. 20.

Peran guru adalah kunci dalam membimbing siswanya untuk memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk terus mengembangkan pengetahuannya agar memiliki keunggulan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan bidang-bidang ini, guru harus aktif dalam memperbarui dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuannya, sehingga dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Guru dalam mendidik siswa menggunakan metode yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta memanfaatkan berbagai media seperti audiovisual dan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mempergunakan media dan metode yang beragam ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik, menyenangkan, dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan.

Penerapan metode tanya jawab memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran dan memfasilitasi diskusi untuk mengembangkan pemahaman mereka. Sementara itu, penugasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata atau memperdalam pemahaman mereka

melalui latihan. Penggunaan media seperti audiovisual, seperti video atau audio, serta media konkret, seperti materi cetak atau manipulatif, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan informasi secara visual dan praktis.

Dengan demikian, pendekatan yang beragam ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga mempertahankan tingkat keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna.

2. Mendesain Proses Pembelajaran Yang Efektif

Guru mendesain proses pembelajaran yang efektif didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sebagai pengajar, guru harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, sebagaimana menetapkan waktu perjalanan dalam konteks pembelajaran, merencanakan rute yang akan diambil dalam penyampaian materi, menggunakan panduan atau rencana pembelajaran, dan mengevaluasi jalur atau metode yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dalam peran sebagai pemandu wisata pembelajaran, guru bukan hanya mengarahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengadaptasi pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan individual siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka selama kegiatan belajar mengajar.

Analogi ini menunjukkan bahwa pendidik bukan cuma sebagai sang informan, pendidik berperan sebagai seseorang yang memfasilitasi serta yang bertanggung jawab atas navigasi dan pengelolaan perjalanan belajar siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

Hubungan antara guru dan siswa adalah kunci dalam keberhasilan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan kreatif. Misalnya, ketika seorang siswa kelas 4 menghadapi kesulitan memahami materi Bahasa Indonesia, guru berperan sebagai pendamping yang membimbing dengan sabar. Guru tidak hanya menjelaskan kembali materi dengan perlahan-lahan untuk memastikan pemahaman siswa, tetapi juga mencari metode atau strategi lain yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Hal ini mencakup menggunakan contoh konkret, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, atau bahkan menggunakan media yang dapat membantu visualisasi konsep-konsep sulit.

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun keterhubungan emosional dan pedagogis yang mendalam dengan siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi akademis mereka serta pribadi mereka secara maksimal.

3. Guru Sebagai Motivator

Peran pendidik sebagai mutivator sangatlah urgent dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Sebagai motivator, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka, mendorong mereka untuk belajar secara efektif, dan memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk seperti hadiah, pujian, atau bentuk apresiasi lainnya.⁴ Guru sebagai motivator tidak hanya memberikan dorongan moril kepada siswa tetapi juga memberikan dukungan konkret dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, membangun suasana kelas yang positif dan mendukung, serta mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Penghargaan dalam bentuk hadiah atau pujian dapat meningkatkan motivasi siswa dan menguatkan perilaku yang

⁴ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman: Deepublish,2019), hlm. 29

diinginkan dalam pembelajaran. Sementara itu, pujian dan pengakuan atas pencapaian siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri mereka dan memperkuat komitmen mereka terhadap proses belajar. Dengan menjadi motivator yang efektif, guru tidak hanya menginspirasi siswa untuk belajar secara aktif tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan dan mencapai potensi akademis mereka secara optimal.

Selain memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat di buku pekerjaan rumah, guru sebagai motivator telah berupaya maksimal untuk terus memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru melakukan ini dengan menanamkan mindset positif pada siswa dan secara konsisten memberikan pujian serta apresiasi kepada mereka. Guru tidak hanya memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian siswa, tetapi juga secara terus-menerus mengingatkan siswa tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita mereka. Dengan pendekatan ini, pendidik membuat iklim pelajaran yang meningkatkan peserta didik untuk bersemangat dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pujian dan motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya membangun rasa percaya diri siswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai prestasi

lebih baik. Selain itu, pengingat yang terus-menerus untuk fokus pada tujuan mereka membantu siswa mempertahankan semangat dan komitmen dalam belajar, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan pembelajaran dengan keyakinan dan keberanian yang lebih besar.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru kelas IV sebagai fasilitator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan beberapa tugas utama. Pertama, guru perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Ini bisa berupa penggunaan teknologi seperti proyektor atau komputer untuk presentasi, akses ke perpustakaan atau sumber belajar lainnya, serta materi pelajaran yang relevan dan bervariasi.

Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan. Lingkungan yang menyenangkan dapat mencakup suasana yang terbuka untuk diskusi, kegiatan kolaboratif, dan eksplorasi ide-ide baru. Guru dapat menggunakan dekorasi kelas yang menarik, musik latar yang menenangkan, atau bahkan kegiatan permainan pendidikan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengundang partisipasi aktif dari siswa.

Dengan mengemban peran sebagai fasilitator yang efektif, guru membantu membangun kondisi yang

mendukung bagi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dengan lebih efektif dan menyenangkan. Ini bukan cuma menambah mutu proses belajar tapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam aktivitas kelas.

5. Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru evaluator merupakan sosok yang secara konsisten melakukan evaluasi dalam setiap tahap pembelajaran. Proses penilaian dalam pendidikan adalah hal yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai konteks, hubungan, dan variabel yang saling terkait dan saling memengaruhi. Memahami setiap aspek dari penilaian ini penting karena mereka memiliki arti yang dalam tergantung pada konteks spesifiknya.⁵

Penilaian tidak hanya mencakup pengukuran kemajuan akademik siswa, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks pembelajaran. Guru evaluator bertanggung jawab untuk tidak hanya mengumpulkan data evaluasi, tetapi juga menganalisisnya secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang perkembangan siswa.

⁵ Lodya Sesriyani , Saiful Anwar , dan Harlinda, *Guru Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), hlm. 66.

Peran guru sebagai evaluator sangat vital dalam menyediakan berbagai alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka saat ini, penting bagi guru untuk memahami bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk melihat hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Selama proses pembelajaran, evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar mereka. Umpan balik tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, evaluasi sumatif dilakukan sebagai penilaian akhir yang mengukur pencapaian akhir siswa pada suatu periode pembelajaran tertentu. Hasil dari evaluasi sumatif ini seringkali digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keseluruhan program pembelajaran atau untuk keperluan administratif seperti penentuan kelulusan atau promosi siswa.

Dengan memahami perbedaan antara evaluasi

formatif dan sumatif, guru dapat mengembangkan strategi evaluasi yang lebih tepat dan relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Ini akan membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga mendorong perbaikan kontinu dalam proses belajar mengajar.

Karena kompleksitas ini, penilaian tidak dapat dipisahkan secara terpisah menjadi bagian-bagian yang independen. Setiap elemen penilaian saling terkait dan saling mempengaruhi, menciptakan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang, peran guru kelas menjadi sangat penting dan terbagi menjadi lima aspek utama: sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Di bawah perubahan kurikulum ini, peran sebagai fasilitator menjadi lebih menonjol karena adanya pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memerlukan dukungan fasilitas untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru perlu menyediakan bahan ajar yang bervariasi, seperti menggunakan media atau alat pembelajaran elektronik (APE), video yang menarik perhatian siswa, serta

menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memudahkan siswa dalam belajar di mana pun dan kapan pun. Dengan adanya berbagai fasilitas ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini membantu meningkatkan minat belajar siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong aktifitas dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

B. Analisis Hasil Penelitian Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Guru Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang antara lain:

1. Memanfaatkan berbagai macam media

Memanfaatkan berbagai jenis media dalam pembelajaran merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Penggunaan media-media yang bervariasi tidak hanya membangkitkan semangat belajar siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Sebagai contoh konkret, di kelas IV, penggunaan Alat Peraga

Edukatif (APE) telah terbukti efektif dalam menghindarkan siswa dari kebosanan dan membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Harlen Simanjuntak, seperti yang dijelaskan dalam jurnalnya berjudul "Pembelajaran yang mengasyikkan dengan memanfaatkan media pembelajaran dan beragam metode di kelas tinggi," penggunaan media yang tepat mampu menumbuhkan hal baik untuk mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa yang merasa termotivasi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa ikut serta semangat untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan. Ketika siswa merasa terlibat dengan berbagai media yang relevan dan menarik, mereka cenderung lebih berpartisipasi, bertanya, dan berkolaborasi dengan baik dengan teman sekelas dan guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka.

Karena itu, guru perlu terus mengembangkan

kreativitas mereka dalam memilih dan menggabungkan berbagai media dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka bisa menumbuhkan iklim belajar yang aktif serta mendorong bagi semua siswa, memungkinkan setiap individu meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka.

2. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan keyakinan mereka dalam belajar.

Kehadiran seorang pendidik yang bisa menumbuhkan semangat kepada peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangkitkan semangat belajar mereka. Saat siswa merasa didukung dan termotivasi oleh guru, mereka cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶ Misalnya, di kelas IV, guru secara rutin mengingatkan siswa untuk berusaha belajar demi mencapai cita-cita mereka. Motivasi ini tidak hanya membangkitkan keinginan untuk meraih kesuksesan akademik, tetapi juga memperkuat semangat belajar siswa, menumbuhkan harapan dan cita-cita di masa depan, serta meningkatkan kecintaan mereka terhadap proses belajar. Siswa juga akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat, karena mereka merasa

⁶ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Deepublish: Sleman, 2020), hlm. 11.

didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Dengan demikian, pembelajaran yang terasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa dapat diwujudkan melalui peran guru sebagai motivator yang efektif, yang tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga memupuk semangat dan kepercayaan diri dalam setiap langkah pembelajaran siswa.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Perbedaan dalam kapasitas siswa untuk belajar

Daya serap siswa, atau kemampuan mereka dalam mengasimilasi informasi dan konsep baru, memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya menjadi indikator potensi prestasi akademik mereka, tetapi juga mempengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mampu dengan cepat memahami materi cenderung meraih nilai yang lebih bagus saat tes serta tugas-tugas akademis. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap informasi mungkin merasa frustrasi atau kurang termotivasi.⁷

Dalam konteks kelas, perbedaan daya serap ini dapat

⁷ UKM-F Dycres, Scientific Paper Academy (Spa) Ukm-f Dycres 2020, (Penerbit NEM: Pekalongan, 2021), hlm. 183

sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin dapat mengerti materi hanya dengan penjelasan sekali atau dua kali dari guru, sementara yang lain mungkin memerlukan penjelasan yang lebih mendetail dan berulang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang disebutkan dalam buku UKM-F Dycres, dimana ditegaskan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang unik. Kecerdasan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan analitis, visual, auditif, atau kinestetik, yang semuanya dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengasimilasi dan memproses informasi.

Pentingnya pemahaman ini bagi pendidik adalah agar mereka dapat mengadopsi pendekatan yang beragam dalam pengajaran, menyesuaikan cara pengajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, bukan hanya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga dapat memperkuat rasa optimis dan motivasi mereka dalam proses belajar. Selain itu, menciptakan iklim kegiatan KBM yang inklusif dan mendukung untuk semua siswa, tanpa memandang perbedaan tingkat pemahaman mereka, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik serta efisien bagi semua peserta didik di kelas.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen krusial

dalam lingkungan pembelajaran yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Sarana merujuk pada segala fasilitas fisik yang tersedia di lingkungan sekolah atau ruang kelas, sedangkan prasarana mencakup segala perlengkapan dan dukungan lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.⁸

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendukung kualitas pengajaran yang optimal. Contohnya, ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran seperti papan tulis interaktif, proyektor, atau komputer dapat memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif oleh guru. Selain itu, perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan sumber belajar lainnya dapat memberikan akses yang lebih baik bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa sarana dan prasarana yang baik tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik semata. Aspek non-fisik seperti dukungan administrasi sekolah, manajemen yang efisien, serta peran aktif orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan

⁸ Eva Luthfi Fakhru Ahsani dkk, Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. VII, Nomor 1,2021, hlm. 55

lingkungan belajar yang kondusif.

Terkait dengan literatur, penelitian telah menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus menempatkan prioritas pada pengembangan dan pemeliharaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendidik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan inklusif bagi semua yang terlibat dalam proses pendidikan.

Di MI Taufiqiyah Semarang, terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana, khususnya pada peralatan seperti proyektor dan alat elektronik. Dengan hanya adanya satu unit proyektor dan satu unit alat elektronik, pembelajaran menjadi terbatas karena harus dilakukan secara bergantian. Sarana seperti proyektor sangat penting dalam konteks pembelajaran modern, karena memungkinkan guru untuk memvisualisasikan materi secara lebih dinamis dan interaktif kepada siswa. Ketika hanya ada satu proyektor, hal ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, terutama jika ada lebih dari satu kelas atau guru yang membutuhkan akses pada waktu yang bersamaan.

Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih

dalam pengembangan infrastruktur pendidikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap teknologi pembelajaran di setiap ruang kelas. Investasi tambahan dalam sarana seperti proyektor dan alat elektronik lainnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Adanya kekurangan sarana dan prasarana tidak hanya mempengaruhi proses pengajaran langsung tetapi juga dapat membatasi inovasi dalam metode pengajaran yang lebih modern dan menarik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan stakeholder terkait untuk mempertimbangkan peningkatan infrastruktur pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di MI Taufiqiyah Semarang.

3. Berbicara dengan teman sebangku saat belajar berlangsung.

Mengobrol dengan teman sebangku merupakan salah satu aktivitas sosial yang umum terjadi di lingkungan pembelajaran. Interaksi seperti ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana kelas dan pembelajaran secara keseluruhan.

Pada satu sisi, mengobrol dengan teman sebangku dapat menjadi sarana untuk bertukar cerita serta pengalaman, kemudian saling tolong menolong dalam

pemecahan materi belajar. Diskusi antar teman sebangku dapat memperkaya perspektif siswa terhadap topik yang sedang dipelajari, serta memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman melalui pertukaran ide dan penjelasan antar sesama. Di sisi lain, jika tidak diatur dengan baik, mengobrol dengan teman sebangku juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengganggu jalannya pembelajaran. Gangguan ini bisa berdampak negatif terutama jika pembicaraan tidak terkait dengan materi yang sedang diajarkan atau jika berlangsung secara berlebihan sehingga mengganggu perhatian siswa lainnya.

Guru memiliki peran penting dalam mengelola interaksi sosial seperti ini. Mereka dapat mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik pembelajaran yang relevan, serta memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembicaraan yang bermanfaat. Pengelolaan yang efektif dari interaksi sosial ini dapat membantu membuat iklim pelajaran yang lebih baik serta menstimulus bagi semua peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian, meskipun mengobrol dengan teman sebangku dapat memiliki aspek positif dalam pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa interaksi ini mendukung tujuan pembelajaran dan tidak mengganggu konsentrasi serta fokus siswa terhadap materi pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Temuan dari penelitian Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Taufiqiyah adalah menghasilkan berbagai kesimpulan, diantaranya:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV MI Taufiqiyah, yaitu MI Taufiqiyah Tembalang, kelas IV sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dengan pendekatan kurikulum Merdeka Belajar, guru saat ini diharapkan berperan sebagai fasilitator utama, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berorientasi pada proyek dan membutuhkan fasilitas yang memadai. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta membuat proses belajar mengajar lebih menarik bagi siswa.
2. Faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi oleh guru kelas pada saat pembelajaran adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV guru kelas menghadapi tantangan dengan faktor pendukung seperti:

penggunaan media pembelajaran yang efektif dan berbagai macam dan motivasi yang tinggi dari guru.

Faktor Penghambat yang dihadapi guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV seperti: perbedaan tingkat daya serap siswa terhadap materi, keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, serta gangguan dari interaksi sosial antar siswa selama proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan data yang disajikan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa rekomendasi disarankan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Kepala madrasah, Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah telah dianggap baik. Namun, penting untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan melengkapi sarana serta prasarana dalam pembelajaran.
2. Bagi pendidik, pendidik telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penting bagi mereka untuk terus memfasilitasi siswa secara efektif dalam pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, Diharapkan agar siswa dapat mempertahankan prestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan semangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Oktaviani, Aldina Tri. 2023. *“Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pematang”*, Pekalongan : FTIK UIN K.H.Abdurrahman Wahid.
- Nirbita, Betanika Nila. 2022. Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, Madiun: BayfaCendekia Indonesia.
- Sapitri, Dinar. 2023. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT.Indragiri Dot Com
- Lestari, Endang Titik. 2020. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, Deepublish: Sleman.
- Kenang. 2018. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Khoirurrijal, dkk., 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lismina, 2019. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*,Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sesriyani, Lodya. 2022. *Guru Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)*, Tangerang Selatan: Pascal Books
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication
- Luthfiyah, Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Suka Bumi: CV Jejak
- Anwar, Muh. H.M. 2023. *Etika Profesi Keguruan*, Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Japar, Muhammad. 2019. *Media Dan Teknologi Pembelajaran Ppkn*, Surabaya: Jakad Media Publishing
- Hikmah, Nurul. 2022. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir
- Observasi di MI Taufiqiyah tanggal 25 April 2024, Pukul 09.45

Pra Wawancara dengan Kepala Madrasah MI MI Taufiqiyah Tembalang, Tanggal 30 Desember 2023. Pukul 09.18 Wib

A, Restian. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia dan Mancanegara*. UMM Press.

Sherly, Edy. 2022. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", *UrbanGreen Conference Proceeding Library*

Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, Sleman: Deepublish

Afifah, Siti Nur. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo: Skripsi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. bumi Aksara

UKM-F Dycres, Scientific Paper Academy (Spa) Ukm-f Dycres 2020, Penerbit NEM: Pekalongan

Surakhman, Winarno. 2018. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Taristo

Zulela. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Jurnal :

Asep Irawan, Luqman Abdul Majid, Amalia Islamiati Putri dan Dwi Kartika Yanti, "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Dasar Maguwoharjo D.I Yogyakarta)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol.8, No.2, Tahun 2023)

Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, Tahun 2022)

Eva Luthfi Fakhru Ahsani dkk, Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. VII, Nomor 1, 2021

Apriyanti, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka". *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1): 2023

Elfin Nazril, Azmar, Neliwati, "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar" Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022

Akhmad Fakhri. "Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Ketrampilan Abad 21". *C.E.S : Jurnal Pendidikan*, 2023

- Jumriani, dkk., *Telaah Lieratur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah dasar Pada Kurikulum 2013*, jurnal Basicedu, (Vol 5, No. 4, tahun 2021
- Dhani, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1). Tahun 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Latar Belakang Kurikulum Merdeka”, Latar Belakang Kurikulum Merdeka – Merdeka Mengajar (kemdikbud.go.id)
- Rambe, R. N. K. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Tarbiyah* 25(1). 2017: 94-95
- Rosmiaty Azis, “Implementasi Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2018)
- Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Vol. 11, No.1, Tahun 2017)
- Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, *Journal of Elementary School Education* Vol. I, No. 2, 2021

Lampiran 1

Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Semarang



Lampiran 2

Dokumentasi Bersama Guru Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang



Lampiran 3

Dokumentasi Bersama Peserta Didik Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang



Lampiran 4

DAFTAR WAWANCARA

No	Ruang Lingkup	Narasumber	Pertanyaan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran	Kepala Sekolah	1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MI Taufiqiyah Semarang?
		Guru Kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia	2. Menurut ibu, bagaimana pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka?
2	Kesiapan guru dalam pembelajaran	Kepala Sekolah	3. Menurut Ibu, bagaimana persiapan seorang guru terhadap penerapan kurikulum merdeka?
		Guru Kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia	4. Bagaimana persiapan ibu dalam penerapan kurikulum merdeka saat proses pembelajaran?
3	Peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka	Kepala Sekolah	5. Menurut ibu apa peran guru dari seorang guru yang pertama? 6. Menurut ibu metode yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 7. Bagaimana Ibu sebagai kepala sekolah memotivasi siswa? 8. Menurut Ibu bagaimana membimbing siswa dalam pembelajaran? 9. Bagaimana guru mengevaluasi siswa dalam pembelajaran?

No	Ruang Lingkup	Narasumber	Pertanyaan
		Guru Kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia	10. Menurut ibu, bagaimana tugas pertama dari seorang guru dalam pembelajaran? 11. Menurut ibu, guru sebagai fasilitator menyediakan bahan ajar apa saja? 12. Bagaimana guru menggunakan teknologi untuk pembelajaran? 13. Apa saja metode yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 14. Bagaimana guru dalam memotivasi pembelajaran Bahasa Indonesia? 15. Bagaimana guru membimbing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 16. Bagaimana guru mengevaluasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
		Siswa Kelas IV	17. Metode apa yang kamu sukai ketika guru memberi tugas? 18. Bahan ajar apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran? 19. Apakah guru memanfaatkan teknologi seperti laptop atau komputer dalam pembelajaran? 20. Bagaimana guru kelas dalam membimbing saat pembelajaran Bahasa Indonesia? 21. Bagaimana guru kelas memotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Lampiran 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA MI KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Guru Kelas
Instansi	:	MI TAUFIQIYAH
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab III	:	Lihat Sekitar
Tema	:	Komik
Hari/Tanggal	:	-
Alokasi Waktu	:	3 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis teks;
- Peserta didik dapat mengenal cara pembuatan komik sesuai dengan aturan;
- Peserta didik dapat menuliskan teks dengan struktur deskripsi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung

Berdiskusi

- Menjelaskan penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, dan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

Menulis

- Menulis dengan struktur argumentasi untuk beragam konteks dan tujuan.

Menyimak

- Memahami dan menjelaskan isi teks dan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.

Berdiskusi

- Mendiskusikan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks informasional.
- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan sebuah topik yang diminati dengan memperhatikan intonasi untuk menarik minat pendengar.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, dan objek, sesuai ketentuan bahasa Indonesia.
- Menuliskan kalimat dengan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya, dengan huruf kapital di awal kalimat.

Mengamati

- Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dan membandingkan objek dan ciricirinya berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.

Berdiskusi

- Menyampaikan sebuah topik dengan struktur prosedur sederhana untuk beragam konteks dan tujuan.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan.

Tujuan Pembelajaran :

Membaca

- Melalui kegiatan membaca cerita “Awas!” peserta didik dapat memahami dan menggunakan kata-kata dengan tepat.

Berdiskusi

- Melalui berdiskusi, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya masalah pada cerita “Awas!” dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Menulis

- Melalui kegiatan mengemukakan pendapat terhadap kejadian pada cerita “Awas!”, peserta didik menulis argumentasi dengan benar.

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak teks yang dibacakan, peserta didik dapat menyimpulkan informasi dan memahami kosakata baru.

Berdiskusi

- Melalui kegiatan mendiskusikan isi teks yang dibicarakan peserta didik diminta membuat komik tulis tangan dengan tema bebas.
- Melalui kegiatan berdiskusi peserta didik mampu membuat komik bersama.

Menulis

- Melalui kegiatan melengkapi kalimat, peserta didik mampu membuat komik yang sesuai
- Melalui kegiatan menuliskan pengalaman saat bepergian, peserta didik mampu menulis dengan menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat dengan dibuat dalam komik.

Mengamati

- Melalui kegiatan mengamati contoh komik yang aa dibuka peserta didik mampu memahami bentuk komik yang sesuai..

Menulis

- Melalui kegiatan membuat komik secara tulis tangan, peserta didik mampu membuat komik sesuai dengan contoh.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis teks pada komik
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenal pemakaian awalan 'ber-' serta menggunakannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan teks dengan struktur deskripsi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa yang pernah membaca komik?
- Komik apa yang pernah kamu baca?
- Bagaimana perasaanmu ketika membaca komik?
- Apakah kamu menyukai komik bergambar?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Memperhatikan contoh komik



E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang

menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca komik, kemudian mengerjakan latihan terkait kata-kata baru.



2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita komik tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

Penilaian/Evaluasi

1. Penilaian tertulis (membuat komik berkelompok).
2. Penilaian lisan (bercerita tentang komik yang dibuat).

Semarang, 12 Maret 2024

Kepala Madrasah


Siti Aropah AR, M.Pd

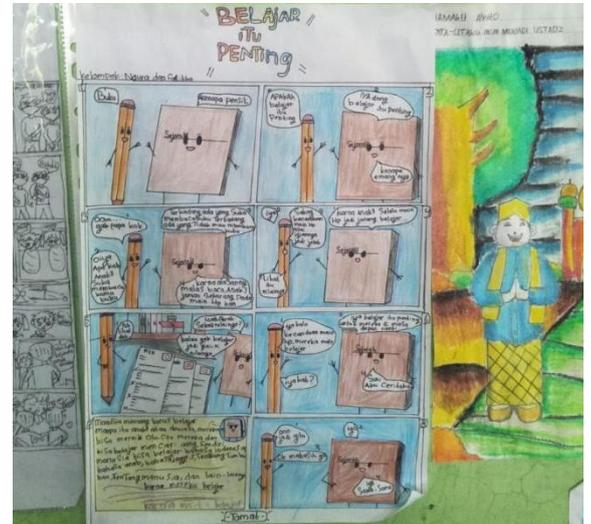
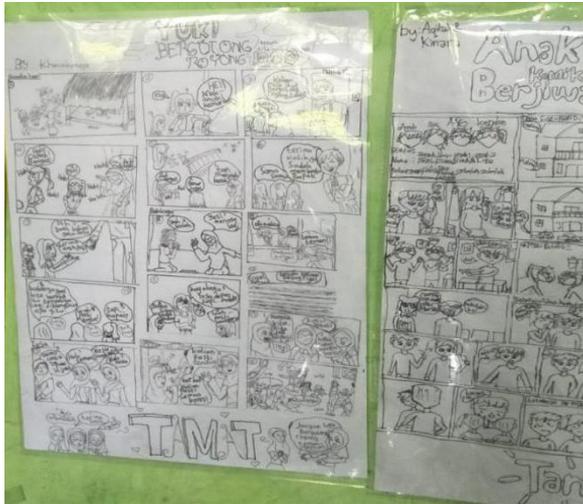


Guru Kelas IV


Ismi Nurul Mala, S.Pd

Lampiran 6

MEDIA KOMIK



Lampiran 7

DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH
(TERAKREDITASI : A)

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 Kedungmudu Tembalang
Semarang ☎ 50273 ☎ (024) 6708099
Email : SSmitaufiqiyahsemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 109/MI.TF/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kel, Kedungmudu Kec. Tembalang Semarang

Nama : Siti Aropah AR, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ayu Safitri Saraswati
NIM : 1703096038
Jurusan/Fakultas : PGMI / FITK UIN Walisongo
Judul Penelitian : "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 "

Telah mengadakan penelitian di MI Taufiqiyah terhitung mulai 20 – 27 Mei 2024 guna untuk memenuhi tugas akhir skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8

SURAT PENUNJUKAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-1978/Un.10.3/J.5/DA.04.09/07/2021

Semarang, 5 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Hj. Zulaikhah, M.Ag

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Safitri Saraswati

Nim : 1703096038

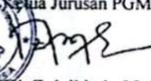
Judul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU KELAS IV MI TAUFIQIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023"**

Dan Menunjuk Saudara : **Hj. Zulaikhah, M.Ag** sebagai pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu' alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Kepala Jurusan PGMI



Hj. Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1685/Un.10.3/D.1/PP.00./05/2024

Semarang, 17 Mei 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ayu Safitri Saraswati
NIM : 1703096038

Yth.
Kepala MI Taufiqiyah Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ayu Safitri Saraswati
NIM : 1703096038
Alamat : Jl. Kudan VII, Pedurungan, Kota Semarang
Judul skripsi : Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI
Taufiqiyah Semarang

Pembimbing :
Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 minggu mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 27 Mei 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran Pedoman Observasi

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

A. Petunjuk Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taufiqiyah Semarang”.

B. Identitas Sekolah

Hari, Tanggal : 15 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

C. Observasi

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan dalam pembelajaran	✓	-
2.	Siswa bertanya jika belum paham pada materi	✓	-
3.	Pendekatan guru pada siswa	✓	-
4.	Guru menggunakan media	✓	-
5.	Guru membuat keterampilan belajar siswa dengan berkelompok atau berdiskusi	✓	-
6.	Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	✓	-
7.	Guru memanfaatkan sumber Belajar	✓	-

Lampiran Pedoman Dokumentasi

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI TAUFIQYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi diajukan kepada Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru Bahasa Indonesia sekaligus guru kelas IV dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi media komik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. Peneliti memberikan lampiran seperti modul ajar dan foto media komik siswa.
3. Dokumentasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang.